

BAB III

METODE PENELITIAN

Peneliti menjelaskan langkah-langkah penelitian di dalam bab ketiga ini dengan sebutan metode penelitian. Metode penelitian ini sangat penting mengingat tanpa adanya metode maka penelitian menjadi tak terarah. Di dalamnya terdapat sub bab yang menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Alasannya ialah peneliti melakukan pengumpulan data dengan langsung mendatangi lokasi di mana subjek penelitian berada. Dalam hal ini peneliti melakukan penelusuran terhadap aktivitas perempuan dalam sebuah organisasi. Peneliti bertanya mengenai ayat-ayat tentang kepemimpinan perempuan pada masing-masing organisasi, yakni Muslimat dan Aisyiyah Tulungagung.

Fokus permasalahan atau objek dalam penelitian ini ialah sesuatu yang dikaji oleh peneliti yakni kepemimpinan perempuan perspektif Muslimat dan Aisyiyah. Sedangkan terdapat dua subjek yang berbeda, yaitu Pimpinan Muslimat Cabang Tulungagung dan Pimpinan Aisyiyah Daerah Tulungagung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa yang ada dan mengidentifikasi temuan dengan bangunan teori yang telah dibuat.

Pada awalnya peneliti telah menentukan teori apa yang akan dipakai dalam menganalisa temuan penelitian, akan tetapi ketika sebuah ayat ditunjukkan kepada subjek atau narasumber dan hasil temuan ini sama sekali tidak mengindikasikan adanya kesamaan dengan teori yang telah dipersiapkan, maka peneliti mengubah arah dengan mengganti teori yang akan dipakai. Oleh karena itu, temuan penelitian dalam penelitian kualitatif ini dianalisa dengan dua teori yakni kepemimpinan perempuan menurut feminis muslim kontemporer dan mufassir klasik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai ayat-ayat kepemimpinan perempuan.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua organisasi, yakni di kantor pimpinan Muslimat Cabang Tulungagung yang berlokasi di jalan Pattimura no. 09 desa Gedangsewu Kecamatan Boyolangu, dan kantor pimpinan pimpinan Aisyiyah daerah Tulungagung yang berada di Jl. Ade Ima Suryani No. 22, Sembung, Kabupaten Tulungagung.

Alasan pemilihan dua organisasi ini ialah : pertama, Muslimat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah merupakan organisasi yang dikelola oleh perempuan dan gerakannya berbasis al-Quran dan Hadits. Sebagaimana objek dalam penelitian ini ialah kepemimpinan perempuan, maka pemilihan subjek

perempuan dan aktif dalam gerakan perempuan menjadi alasan yang sangat utama. Hal yang ingin dibidik dalam penelitian ini ialah perempuan dalam ruang publik, maka dari itu subjek berupa perempuan yang memiliki peran ganda baik di dalam rumah (domestik) dan di luar (publik) menjadi poin tambahan untuk melihat bagaimana perempuan memandang kesetaraan gender antara dirinya dengan laki-laki di ruang publik.

Kedua, Muslimat dan Aisyiyah merupakan organisasi yang dikelola perempuan dan memiliki anggota dengan jumlah terbesar di Tulungagung. Pimpinan Muslimat Cabang Tulungagung telah memiliki 19 Pimpinan Anak Cabang (PAC berlokasi di seluruh kecamatan di Tulungagung) dan di bawahnya berdiri 278 ranting (berlokasi di seluruh desa di Kabupaten Tulungagung). Selain itu, terdapat pula perkumpulan atau yang lebih dikenal dengan majelis, sebagaimana data yang ada telah ada sebanyak 1653 majelis. Tidak hanya dalam bidang keagamaan, Muslimat Tulungagung juga melebarkan sayap di bidang pendidikan dan ekonomi, dan kini telah memiliki 68 Taman Kanak-Kanak /Raudhatul Athfal, dan 2 Koperasi.

Sedangkan pimpinan 'Aisyiah Daerah Tulungagung telah memiliki 13 cabang (kecamatan) yang tersebar 61 ranting (desa) di Tulungagung. Kini Aisyiyah telah memiliki 24 TK/PAUD dan Tempat Penitipan Anak (TPA) serta 1 SD Islam 'Aisyiah. Aisyiyah bukan hanya organisasi yang fokus dalam bidang keagamaan saja, melainkan seluruh tatanan kehidupan juga menjadi wilayah pergerakan Aisyiyah, hal ini termasuk dalam bidang ekonomi, Aisyiyah Tulungagung telah memiliki koperasi As-Sakinah dan Swalayan

Surya As-Sakinah. Dalam bidang kesehatan, 'Aisyiah Tulungagung telah memiliki satu Klinik Pratama 'Aisyiah. Sedangkan dalam bidang sosial memiliki satu panti asuhan. Oleh karena data yang telah dipaparkan mengenai aset maka dapat diketahui bahwa kedua organisasi tersebut mempunyai pengaruh yang besar di masyarakat Tulungagung.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data dan sumber data menjadi hal yang sangat utama. Data menghimpun seluruh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menjabarkannya sebagai berikut :

1. Data

Data utama (primer) dalam penelitian ini ialah data tentang pemahaman atas ayat-ayat sensitif gender khususnya mengenai kepemimpinan dan juga kiprah gerakan perempuan dalam ruang publik. Dalam hal ini peneliti ingin mengungkap bagaimana pemahaman para perempuan Muslimat dan Aisyiyah terhadap Q.S. al-Nisa [4] : 34 yang sering dijadikan justifikasi untuk melarang perempuan menjadi pemimpin. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen keorganisasian dan juga riwayat para pimpinan yang pernah berkiprah dalam ruang publik khususnya politik.

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti bersumber dari dua jenis, yakni sumber data primer yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan koordinator bidang pimpinan Muslimat Cabang dan Pimpinan Aisyiyah Daerah.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah buku mengenai pemikiran kepemimpinan perempuan, tafsir ayat-ayat kepemimpinan dan ayat-ayat gender, website resmi Nahdatul ‘Ulama’ dan Muhammadiyah serta dokumen-dokumen keorganisasian milik Muslimat dan Aisyiyah Tulungagung.

D. Teknik pengumpulan data

Pencarian subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* atau getok tular, hal ini dikarenakan peneliti menentukan subjek melalui rekomendasi atau anjuran dari seseorang yang telah lebih dulu menjadi subjek.¹ Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah wawancara mendalam dengan pedoman wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

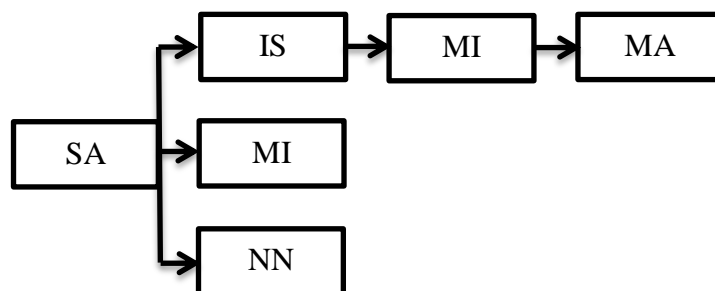
Pengumpulan data ini peneliti mulai dengan menemui SA terlebih dahulu, SA merupakan aktivis muslimat di kecamatan Kedungwaru. Dari informasi yang disampaikan oleh SA peneliti direkomendasikan untuk menemui IS, MI dan NN, IS memiliki kedudukan di majelis tabligh sedangkan MI ialah ketua umum Muslimat PC. Peneliti memutuskan untuk menemui IS dan mendapatkan informasi mengenai pemahamannya atas Q.S. al-Nisa [4] : 34, kelebihan yang penulis dapatkan ialah IS selain sebagai aktivis muslimat, ia juga seorang ibu nyai (memiliki pondok pesantren), sehingga informasi yang IS sampaikan sarat sekali dengan nuansa islami.

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007, h. 64.

Usai melakukan wawancara dengan IS, peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan mewawancarai MI, nilai lebih yang didapat dari MI ini ialah selain ketua umum muslimat PC, ia juga merupakan seorang kepala sekolah, dengan kata lain ia merupakan perempuan yang menjadi pemimpin di ruang publik. Sehingga dalam melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi dari seseorang yang secara tema memiliki kesamaan.

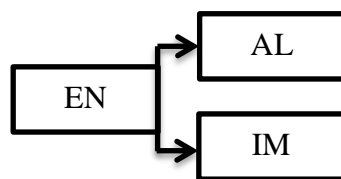
Sesuai yang direkomendasikan oleh SA bahwa selain IS dan MI, peneliti juga dapat menemui NN (wakil ketua), akan tetapi sebagaimana janji yang pernah dibuat, peneliti akhirnya tidak bisa mendapatkan data dari NN dikarenakan ia sedang berada dalam tahap kesibukan sebagai seorang calon anggota legislatif. Namun di lain sisi, peneliti mendapatkan informasi penting bahwa terdapat perempuan muslimat yang juga berkiprah dalam bidang politik.

Informan selanjutnya yang berhasil peneliti temui setelah MI ialah MA. MA berkedudukan sebagai sekretaris muslimat PC, selain sekretaris ia juga merupakan seorang pengajar di salah satu perguruan tinggi negeri di Tulungagung. Dari MA peneliti juga mendapat keuntungan lebih, yakni data yang disampaikan oleh MA lebih mengarah pada kesetaraan gender dipandang dari sudut akademik.



Bagan 3.1. snowball sampling Pimpinan Muslimat Cabang Tulungagung

Alur snowball sampling selanjutnya ialah pengumpulan data dari subjek kedua yakni Pimpinan Aisyiyah Daerah Tulungagung. Informan pertama peneliti dapatkan rekomendasinya dari seorang kakak tingkat yang memiliki koneksi dengan salah seorang pimpinan di PD Aisyiyah Tulungagung. Darinya peneliti kemudian menemui EN yang menjabat sebagai sekretaris di pimpinan daerah. Peneliti sempat menemui EN beberapa kali karena EN merupakan informan yang dalam penelitian ini memiliki keterbukaan dan keramahan lebih. Dari EN peneliti kemudian mendatangi AL sebagaimana rekomendasi EN. AL ialah seorang ketua umum yang tengah menjabat di periode keduanya saat ini.



Bagan 3.2. snowball sampling Pimpinan Aisyiyah Daerah Tulungagung

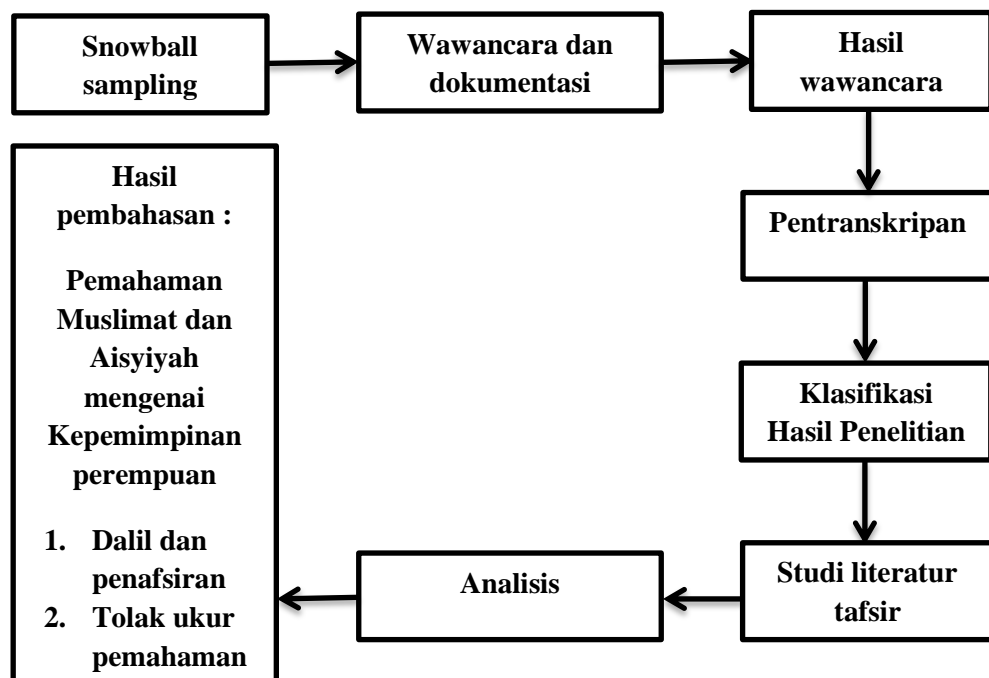
E. Teknik Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data secara induktif. Analisis ini dimulai dari fakta di lapangan kemudian ditarik ke dalam sebuah teori. Data yang didapatkan dari lapangan baik yang bersumber dari narasumber maupun dokumen keorganisasian akan penulis uraikan dalam sub bab temuan penelitian di bab hasil dan pembahasan.

Peneliti kemudian menganalisisnya secara induktif dengan mengklasifikasikan hasil temuan penelitian menjadi dua, yakni pemahaman atas ayat-ayat tentang kepemimpinan perempuan, dan pemahaman atas isu-isu

kepemimpinan perempuan kontroversial. Hasil temuan tersebut peneliti analisis menggunakan teori kesetaraan gender dan kepemimpinan perempuan milik Musdah Mulia dan para tokoh feminis yang senada dengannya sehingga menghasilkan perbandingan ukuran seberapa jauh Muslimat dan Aisyiyah memahami ajaran Islam mengenai kepemimpinan perempuan.

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah digambarkan sebagaimana bagan berikut :



Bagan 3.3. sistematika pengumpulan data hingga analisa data

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan ketekunan. Langkah ini dapat dilakukan dengan mengecek kembali apakah data yang ditemukan itu sudah valid atau belum, dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat serta sistematis.